



Research Article

Analisis Aspek AMDAL Pada Peternakan Kambing Tanah Merah Bangkalan Dalam perspektif Studi Kelayakan Bisnis

Moh Aminulloh

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; 220721100150@student.trunojoyo.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Managing: Jurnal Bisnis dan Manajemen**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 11, 2024
Accepted : July 01, 2024

Revised : June 25, 2024
Available online : July 12, 2024

How to Cite: Moh Aminulloh. (2024). Analysis of AMDAL aspects on Bangkalan Red Land Goat Farms in the Perspective of Business Feasibility Study. *Managing: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 35-41. <https://doi.org/10.61166/managing.v1i1.5>

Analysis of AMDAL aspects on Bangkalan Red Land Goat Farms in the Perspective of Business Feasibility Study

Abstract. Goat farms in Indonesia are currently developing very rapidly because many results can be obtained. Some of the results include the sale of parent, child and milk. Another addition is the result of processing goat manure (inthil) into organic fertilizer. Good feed provision and sufficient quantities need to be done to improve the quality of goats, milk and tillers produced. In order to continue to provide quality feed, knowledge is needed for making good quality fermented goat feed and can last a long time. Various kinds of processed goat milk can be produced such as pure milk packed in bottles or milk powder. Waste goat manure, both in the form of solid waste (inthil) or liquid waste (urine) if managed properly will provide economic added value. In addition, it is also necessary to assume about management and good marketing techniques to get maximum profits. The use of information technology (e-commerce) will be able to expand the marketing range of goat products in Indonesia.

Keywords: Business Feasibility Study, AMDAL aspects, Goat Farm.

Abstrak. Peternakan kambing di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat karena banyak hasil yang dapat diperoleh. Beberapa hasil diantaranya berupa penjualan induk, anakan dan susu. Tambahan lain adalah hasil pengolahan kotoran kambing (inthal) menjadi pupuk organik. Penyediaan pakan yang baik dan dalam jumlah yang cukup perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kambing, susu dan anakan yang dihasilkan. Supaya terus tersedianya pakan yang berkualitas maka diperlukan pengetahuan untuk pembuatan pakan kambing fermentasi yang berkualitas baik dan dapat bertahan lama. Berbagai macam olahan susu kambing dapat dihasilkan seperti susu murni yang dikemas dalam botol maupun susu bubuk beraneka rasa. Limbah kotoran kambing, baik berupa limbah padat (inthal) maupun limbah cair (urine) jika dikelola dengan baik akan memberikan nilai tambah ekonomi. Selain itu diperlukan juga pengetahuan tentang manajemen pengelolaan dan teknik pemasaran yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penggunaan teknologi informasi (e-commerce) akan dapat memperluas jangkauan pemasaran produk-produk kambing di Indonesia.

Kata kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Aspek AMDAL, Peternakan Kambing.

PENDAHULIAN

Peningkatan produktivitas seekor ternak dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan ekonomi keluarga sebagai sumber pendapatan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Keberhasilan usaha ternak dapat dikatakan berhasil ketika pendapatan lebih tinggi dari biaya produksi usaha ternak yang dijalankan agar dapat terus berkembang. Salah satu usaha peternakan yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah usaha ternak kambing, sebab permintaannya yang cenderung terus meningkatkan seiring peningkatan kebutuhan akan konsumsi protein asal pangan hewani seperti daging, telur, susu (Pakage, 2008; Nugroho dkk. 2012; Siregar, 2012).

Ternak Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil, disamping sebagai produksi daging dan susu yang baik, ternak kambing juga menghasilkan kulit yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan industri kulit. Menurut Suryanto dkk. (2007), bahwa ternak kambing berpotensi untuk berkembangbiak karena lebih mudah dirawat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan berbagai kondisi iklim yang mengarah pada usaha tani dalam agro-ekosistem (Umeta dkk. 2011; Kusumastuti, 2017; Talakua dkk. 2022; Julpanijar dkk. 2016). Bisnis peternakan kambing sangat menguntungkan disebabkan memiliki selisih beranak yang relatif singkat, menjadikannya cepat berkembang biak dan diperdagangkan. Manfaat lain yang diperoleh ialah sebagai sumber pendapatan tunai melalui skala usaha tani rakyat (Zulfanita, 2011). Menurut Murjito dkk. (2011) menerangkan usaha ternak kambing di Indonesia umumnya dilakukan oleh peternakan rakyat dipedesaan dengan populasi 2-7 ekor, sesuai dengan modal usaha yang mereka memiliki, meskipun demikian usaha ternak kambing dapat memberikan sumbangsih pada pendapatan peternak (Pica-Ciamarra dkk. 2015).

Usaha ternak kambing sudah lama diusahakan oleh masyarakat, salah satunya wilayah pengembangannya adalah Kabupaten Bangkalan dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat setempat. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yang merupakan daerah pertanian dan sebagian para petaninya melakukan usaha ternak kambing.

Berdasarkan data tahun 2022 bahwa populasi ternak kambing di Kabupaten Bangkalan sebanyak 16.135 ekor (BPS Sultra, 2022) yang tersebar di 18 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tanah Merah dengan tingkat populasi ternak kambing yang cukup tinggi yaitu sebanyak 1.559 ekor (BPS Kabupaten Bangkalan, 2022), sehingga menjadikan Kecamatan Tanah Merah berada di urutan pertama sebagai populasi ternak kambing terbanyak di Kabupaten Bangkalan.

Usaha ternak kambing di Kecamatan Bangkalan dimulai dari skala 2-5 ekor/peternak. Menurut (Krisna dan Harry, 2014) skala populasi kambing yang ada berpengaruh terhadap besaran laba (benefit) yang diterima dalam satu masa produksi, jika kambing yang dikembangkan banyak maka bertambah banyak pula manfaat yang nanti diperoleh oleh pemilik usaha/peternak. Kelebihan berternak kambing memiliki potensi ekonomi yang dimana dalam pemeliharaannya mudah dan modal awal yang dikeluarkan relatif kecil serta mudah dalam perputaran modal karena system pemasarannya yang mudah (Maesya dan Rusdiana, 2018). Berdasarkan uraian tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan finansial usaha peternak kambing di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Jawa Timur dengan tujuan untuk mengetahui apakah usaha ternak kambing ini layak untuk dijalankan atau tidak.

Sistim produksi ternak termasuk kambing secara tradisional dikembangkan sebagai respon terhadap iklim dan beberapa aspek lain dari lingkungan (Gatenby, 1995). Peternakan kambing yang ditemukan di wilayah Bangkalan Madura dikategorikan sistim tradisional dalam bentuk smallholder. Pola usaha peternakan kambing di wilayah Bangkalan Madura dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipologi (model) berdasarkan tujuan pemeliharaan (Sodiq, et al., 2006), diantaranya yaitu: Tipologi usaha untuk menghasilkan anakan (meat purpose) yaitu model usaha pemeliharaan kambing untuk memproduksi anakan (cempe) yang akan dibesarkan untuk tujuan sebagai calon bibit ataupun dibesarkan (digemukan) untuk tujuan disembelih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 bertempat di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Penentuan tempat penelitian ini secara sengaja (purposive sampling) dengan bahan pertimbangan bahwa Kecamatan Tanah Merah memiliki populasi ternak kambing terbanyak di Kabupaten Bangkalan. Pemilihan responden dilakukan dengan kriteria peternak yang memiliki jumlah ternak kambing minimal 3 ekor dengan mengambil 50 orang peternak di Kecamatan Tanah Merah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah terbagi dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diterima saat interview secara langsung dengan peternak menggunakan angket (kuesioner) sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi pustaka, Badan Pusat Statistika Kabupaten Bangkalan, dan data-data seperti dari Dinas Pertanian dan Peternakan dan instansi terkait lainnya.

Hasil penelitian terdahulu di daerah lain oleh Djajanegara dan Setiadi (1991) dan Soedjana (1993) menunjukkan bahwa mendekati 99 persen ternak ruminansia kecil berada di tangan petani kecil dan kurang dari satu persen diusahakan secara

komersial penuh. Kebanyakan ternak dipelihara oleh petani kecil di pedesaan dengan tatalaksana secara tradisional (Chaniago, 1993) dengan jumlah yang kecil (4-5 ekor per peternak) dibawah kondisi tradisional, dengan *cut-and-carry feeding system*, dengan penggembalaan setiap hari yang dibatasi (Djajanegara dan Setiadi, 1991).

Variable dalam penelitian ini meliputi:

1. Karakteristik peternak meliputi: umur, skala kepemilikan ternak, tingkat pendidikan, pengalaman usaha.
2. Biaya tetap yaitu: biaya gaji tenaga kerja, biaya listrik/air, peralatan (tempat pakan, tempat air minum).
3. Biaya variabel yaitu: biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya perkandangan dan penyusutan kandang.
4. Jumlah penjualan meliputi: harga jual ternak kambing dan feses kambing.

PEMBAHASAN

Pengertian Studi Kelayakan Bisnis.

Pengertian studi kelayakan bisnis adalah kegiatan membahas kelayakan suatu usaha. Penentuan studi kelayakan bisnis penting dilakukan sebelum menulis rencana bisnis. Fokus studi kelayakan bisnis pada identifikasi potensi masalah kritis seperti bagaimana dan di mana bisnis akan dijalankan. Pahami bahwa rencana bisnis dan studi kelayakan bisnis adalah dua hal yang berbeda dan tidak bisa saling menggantikan. Jadi, Studi Kelayakan Bisnis adalah Suatu kegiatan identifikasi dan merencanakan serta memperdalam seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan maupun sosial dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, dengan output berupa keputusan penentuan layak atau tidaknya suatu usaha tersebut dijalankan. Studi ini mencakup berbagai aspek untuk memastikan bahwa bisnis tersebut memiliki peluang sukses yang tinggi dan dapat mengatasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang potensi keuntungan, kelayakan operasional, serta risiko yang terkait dengan usaha tersebut sebelum keputusan investasi atau pelaksanaan diambil.

Kegiatan identifikasi disini memiliki arti bahwa sebelum menerapkan usaha, perlu diketahui dan dijabarkan terlebih dahulu ciri-ciri, model kebutuhan dan keinginan usawahan yang nantinya akan membentuk pola usaha. Setelah itu, direncanakan dan memperdalam, yang artinya bahwa dilakukan analisa secara sungguh-sungguh dengan sumber pendukung yang dapat diukur dan dihitung, dengan mengukur dan menghitung rencana usaha, maka dapat diperoleh hasil yang maksimal dari analisa tersebut.

Aspek AMDAL

Aspek Dampak Lingkungan Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya bagi lingkungan disekitarnya, baik terhadap darat,air, dan udara, yang pada akhirnya berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuhan yang ada disekitarnya. Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) adalah kajian mengenai dampak besar dalama kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup

yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan usaha peternakan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar apakah membawa dampak negatif atau positif terhadap masyarakat sekitar atau sebaliknya apakah masyarakat sekitar membawa dampak positif atau negative terhadap perusahaan. Analisa yang dilakukan terhadap aspek ini bermanfaat untuk mengidentifikasi kelayakan bisnis yang dijalankan sesuai dengan standar lingkungan hidup yang ada. Salah satu media dari aspek ini adalah AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) yang sedang dan telah dikembangkan di beberapa Negara maju dengan nama Environmental Impact Analysis atau Environmental Impact Assessment (EIA).

Aspek lingkungan menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat, dan lingkungan jauh) dengan ide bisnis yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak bisnis bagi lingkungan juga dianalisis. Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan jika kondisi lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya.

AMDAL merupakan alat dalam memilah dampak dampak yang timbul dari proses pembangunan terhadap lingkungan. AMDAL juga sebagai sarana penahan kesewenangan pambangunan proyek usaha/kegiatan. Upaya menjaga kelestarian lingkungan, fungsi AMDAL dapat berupa mencegah kerusakan SDA yang dikelola terkhusus pada sda yang tidak dapat diperbaharui kembali, mencegah timbul pengaruh negatif lain dalam mengelola sda terhadap sda lain, mencegah timbul kerusakan yang akan mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan masyarakat, juga berdaya guna dan berhasil guna bagi negara dan masyarakat luas(Sumardi 2017).

Komponen-Komponen Dalam AMDAL.

Dalam hal membantu dalam mengambil keputusan tentang kelayakan lingkungan, maka dibagi pada komponen-komponen berikut:

- (1) Kerangka acuan ialah hasil identifikasi dampak berdasarkan sifat, dari konsekuensi dampak juga termasuk lamanya keberlangsungan dampak yang menjadi bahan pertimbangan. Kerangka acuan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan kemudian akan menurunkan kepada komponen-komponen setelahnya;
- (2) Analisis dampak lingkungan (AMDAL) adalah identifikasi akurat kepada rencana proyek yang potensial berdampak lingkungan, yaitu identifikasi rona lingkungan, prakiraan dan evaluasi dampak penting. Rona lingkungan menjabarkan data-data sekunder bersifat aktual dari hasil observasi lapangan terhadap dampak yang mungkin terjadi dari rencana proyek juga dijabarkan jika terdapat alternatif lokasi. Pada dampak penting dijelaskan prakiraan dan metode yang dilakukan dalam mencegahnya, kemudian diuraikan alasan memilih metode tersebut(Syarifuddin 2015).

Peternakan Kambing

Peternakan kambing adalah kegiatan usaha yang melibatkan pemeliharaan dan pembiakan kambing untuk tujuan komersial atau pribadi. Peternakan ini dapat mencakup produksi daging kambing (kambing pedaging), susu kambing, serta bulu

kambing. Peternakan kambing dapat dilakukan dalam skala kecil di rumah tangga atau dalam skala besar di lahan yang lebih luas dengan menggunakan teknologi dan manajemen yang lebih canggih.

Kambing dipelihara karena mereka memiliki beberapa keunggulan, termasuk kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis lingkungan, siklus reproduksi yang relatif cepat, serta produk yang dihasilkan memiliki nilai ekonomi tinggi. Peternakan kambing dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan, terutama di daerah pedesaan, di mana sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pemeliharaan hewan ini.

Berternak kambing juga perlu didukung oleh penyediaan pakan yang baik dan dalam jumlah yang cukup. Pakan yang baik dan cukup akan meningkatkan kualitas kambing, susu dan anakan yang dihasilkan. Supaya terus tersedianya pakan yang berkualitas maka diperlukan pengetahuan untuk pembuatan pakan kambing fermentasi yang berkualitas baik dan dapat bertahan lama. Selain itu diperlukan juga pengetahuan tentang manajemen pengelolaan dan teknik pemasaran yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

KESIMPULAN

Peternakan kambing di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat karena banyak hasil yang dapat diperoleh. Beberapa hasil diantaranya berupa penjualan induk, anakan dan susu. Tambahan lain adalah hasil pengolahan kotoran kambing (inhal) menjadi pupuk organik. Penyediaan pakan yang baik dan dalam jumlah yang cukup perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kambing, susu dan anakan yang dihasilkan. Supaya terus tersedianya pakan yang berkualitas maka diperlukan pengetahuan untuk pembuatan pakan kambing fermentasi yang berkualitas baik dan dapat bertahan lama. Berbagai macam olahan susu kambing dapat dihasilkan seperti susu murni yang dikemas dalam botol maupun susu bubuk beraneka rasa. Limbah kotoran kambing, baik berupa limbah padat (inhal) maupun limbah cair (urine) jika dikelola dengan baik akan memberikan nilai tambah ekonomi. Selain itu diperlukan juga pengetahuan tentang manajemen pengelolaan dan teknik pemasaran yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Penggunaan teknologi informasi (e-commerce) akan dapat memperluas jangkauan pemasaran produk-produk kambing di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pakage, s. (2008). Analisis Pendapatan peternak Kambing di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 3(2), 51-57.
- Siregar, G (2012). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong, *Jurnal Agrium*, 17(3), 192-201.
- Suryanto, B., Budiraharjo, K., & Habib, H. (2007). Analisis Komparasi Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Ettawah (PE) di Desa Sambongrejo Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Journal of Animal Agricultur socio-economics*, 3(1).

- Umeta, F., Hundesa, M., Duguma & Muleta, M. (2011). *Journal of Stored Products and Postharvest Research*, 2 (8), 156-163.
- Kusumastuti, T.A. (2017). Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa Dan Elevasi di Yogyakarta. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(2), 75-84.
- Talakua, E. W., Kakisina, L. O., & Timisela, N. R. (2022). Strategi Pengembangan Ternak Kambing Lakor: Pendekatan Produksi, Pendapatan, Dan Analisis Swot. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 15(1), 59-76.
- Julpanijar, Hasnudi, & Rahman, A. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 4(1).
- Zulfanita. (2011). Kajian Analisis Usaha Ternak Kambing di Desa Lubangsampung Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *MEDIAGRO*, 7 (2), 61-68.
- Murdjito, G., Budisatria, I.G.S., Panjono, N., Ngadiyono & Baliarti, E. (2011). Performances of bligon goats kept by famers at Girisekar Village, Panggang, Gunungkidul. *Journal of Animal Science*, 35(2), 86-90.
- Pica-Ciamarra, U., Tasciotti, L., Otte, J., & Zezza, A. (2015). Livestock in the household economy: crosscountry evidence from microeconomic data. *Development Policy Review*, 33(1), 61-81.
- Krisna, R., & Harry. (2014). Hubungan Tingkat Kepemilikan dan Biaya Usaha dengan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Korelasi) *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12 (2), 295-305.
- Maesya, A., & Rusdian, S. (2018). Prospek pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Jurnal Agriekonimika*, 7 (2).
- Genby, R.M., 1995. *The Tropical Agriculturalist: Goats*. Macmillan Education Ltd. London and Basingstoke. 153pp.
- Setiadi, B dan Sitoorus, P., 1984. Penampilan Reproduksi dan Produksi Kambing peranakan Etawah. In: *Prosiding Pertemuan Ilmiah Penelitian Ruminansia Kecil Domba dan Kambing di Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan peternakan Bogor.
- Soedjana, T.D., 1993. *Produksi Kambing dan Domba di Indonesia: Ekonomi Pemeliharaan Ternak Ruminansia Kecil*. Sebelas Maret University Press. Surakarta Indonesia.
- Chaniago, T.D., 1993. Present Management System. In: *Small Ruminant Production in the Humid Tropics*, Manika wodzicka. T., et al. (Ed.) UNS-Press, Surakarta. Pp. 34-50.
- Djajanegara, A. and Setiadi, B., 1991. Goat Production in the Asian Humid Tropics : Goat Production in Indonesia. In: *Proceeding of an International Seminar Goat Production in the Asian Humud Tropics*. Prince of Sankla University of Thailand.